

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana konsep ruang publik diterapkan pada acara *Wedhang Cor* di JTV Jember. Konsep ruang publik yang akan diteliti berdasarkan pada beberapa contoh episode yang ada pada acara *Wedhang Cor*. Dari tayangan tersebut juga dilihat beberapa aspek yang muncul diantaranya konten acara, keikutsertaan penonton pada acara tersebut dan aspek lain yang menunjang acara tersebut. Metode penelitian yang dipakai adalah kualitatif dengan menggunakan teknik *critical discourse analysis* yang diungkapkan oleh Fairclough yang terdiri dari teks, praktik wacana dan praktik sosiokultural.

Hasil temuan data pada penelitian ini menunjukkan bahwa Ruang publik yang terbentuk pada acara *Wedhang Cor* masih bersifat utopia. Hal ini digambarkan dengan masih adanya pengaruh dari luar atau kelompok – kelompok tertentu dalam penentuan topik atau materi yang akan dibahas dalam acara *Wedhang Cor* sehingga menimbulkan adanya acara ‘titipan’. Munculnya acara ‘titipan’ pada tayangan *Wedhang Cor* ini dapat digambarkan bahwa media sebagai penyedia informasi pun tidak akan bisa luput dari pengaruh luar. Hal ini menyiratkan bahwa secara tidak langsung media dijadikan sebuah tempat atau lahan untuk alat politik bagi yang berkepentingan. *Wedhang Cor* mampu untuk memberikan ruang bagi masyarakat untuk berpartisipasi memberikan pertanyaan, argumen, ide dan gagasan pada topik atau permasalahan yang sedang di bahas. Masyarakat mendapatkan porsi yang sama dalam menuangkan argumen mereka. Keberagaman karakteristik dari masing – masing penonton yang ikut serta dalam proses diskusi ini mampu mewakili keseimbangan ruang publik Habermas.

Kata Kunci : Ruang Publik Habermas, Media Massa, Televisi Lokal.